



**ANALISIS LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN KELAS KAMAR
UNTUK MENGETAHUI KINERJA *ROOM DEPARTEMENT* PADA
HOTEL ROYAL JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

SENDY YANERSA

NIM 080810301038

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Perusahaan yang menghasilkan suatu produk dalam operasionalnya memerlukan informasi mengenai berapa besar jumlah biaya yang digunakan dalam menghasilkan produk-produk yang ditawarkan pada para pelanggannya. Dengan demikian, peran akuntansi menjadi sangat penting untuk mengolah dan memberikan informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan yang akan dipergunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengendalian, dan akhirnya pengambilan keputusan manajemen.

Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk kemudian hari mengkomunikasikannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan. Sehubungan dengan itu, diperlukan suatu sistem akuntansi yang andal dan tidak menyesatkan, sehingga mampu menyajikan informasi tentang posisi keuangan kinerja dan arus dana dari suatu unit ekonomi kepada para pengambil keputusan.

Satu diantara beberapa jenis informasi yang dihasilkan akuntansi adalah laporan laba rugi departemental. Bagi sebuah hotel, Laporan laba rugi departemen kamar sangat penting untuk berbagai tujuan. Misalnya untuk perencanaan biaya yang tercermin dalam anggaran biaya, pengendaliannya, serta sebagai masukan untuk pengambilan keputusan pemasaran.

Sebagaimana diketahui, sebuah hotel apalagi hotel yang tergolong berbintang biasanya menawarkan berbagai kelas kamar. Masing- masing kelas yang ditawarkan tentu berbeda tarifnya. Perbedaan tarif dikarenakan adanya perbedaan fasilitas kamar atau layanan yang diberikan. Artinya, biaya operasional kamar juga berbeda antar kelas kamar.

Umumnya pada perusahaan dagang dan manufaktur, secara tradisional komponen biaya dapat dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu harga pokok penjualan (untuk perusahaan dagang) atau harga pokok produksi (untuk perusahaan manufaktur), biaya administrasi & ¹ serta biaya pemasaran. Sedangkan pada industri perhotelan, dipergunakan standar atau sistem akuntansi tersendiri yang disebut dengan *Uniform System of Account for Hotel* (USAH) dalam perkembangannya disebut dengan *Uniform System of Account for Lodging Industry* (USALI) yang pengelompokan biayanya berbeda pula. Sebagaimana tercermin dalam laporan laba rugi, yaitu biaya departemental (*departemental expenses*), biaya yang tidak didistribusikan (*undistributed expenses*) dan seterusnya. Dengan kata lain, berdasarkan USAH, akuntansi keuangan hotel merupakan akuntansi departemental. Artinya, setiap departemen atau divisi hotel melaporkan hasil operasinya selama periode tertentu termasuk departemen kamar atau *room departement* yang tugasnya adalah mengelola penjualan kamar-kamar hotel.

Pendapatan departemen hotel diperoleh dari penyediaan kamar akomodasi (*room sale*) merupakan penjualan utama (*primary sale*) bagi industri perhotelan. Untuk kepuasan tamu, juga disediakan makanan dan minuman serta jasa lainnya seperti fasilitas telpon, faksimail dan fasilitas perkantoran lainnya (*business center*) serta *laundry*, sehingga terjadilah penjualan jasa ikutan (*drived sale*). Selain ditawarkan kepada tamu, hotel menawarkan berbagai jasa ikutan tersebut kepada konsumen umum yang merupakan penjualan bebas (*independent sale*).

Menurut USALI, ada tiga kelompok biaya yang mengurangi total pendapatan hingga menghasilkan laba rugi sebelum pajak sebuah usaha perhotelan yaitu biaya departemental, biaya yang tidak didistribusikan (*undistributed expenses*) dan biaya tetap. Dalam biaya departemen (*departement expenses*) umumnya terkandung dua kelompok biaya yaitu harga pokok (*cost of sales*) dan biaya operasional. Khusus pada departemen kamar, tidak terdapat unsur harga pokok tetapi hanya biaya operasional, karena itu pula pada Royal Hotel, *Room Departement Expenses* terdiri

dari dua kelompok biaya yaitu biaya tenaga kerja (gaji dan biaya lainnya yang terkait) serta biaya operasional lainnya.

Dalam rangka menyediakan kamar-kamar akomodasi, Hotel Royal Jember membagi beberapa kelas kamar, yaitu: *Gold Standard*, *Platinum Superior*, *Shapphire Deluxe* dan *Royal Diamond Suite*. Masing-masing jenis kamar berbeda tarifnya, mengingat fasilitas yang diberikan dan biaya operasional juga berbeda sehingga pada akhirnya masing-masing kamar memberikan kontribusi laba departemen kamar yang mungkin berbeda.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, guna mengetahui alokasi biaya masing-masing jenis kamar dan kontribusinya terhadap laba departemen maka diambil judul penelitian ini “**Analisis Laporan Laba Rugi Berdasarkan Kelas Kamar Untuk Mengetahui Kinerja *Room Departement* Pada Hotel Royal Jember**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja *room departement* di Hotel Royal Jember pada tahun 2012 jika dilihat dari laporan laba rugi berdasarkan kelas kamar?
- 2) Bagaimanakah perhitungan harga pokok per tipe kamar jika menggunakan metode *Activity Based Costing*?
- 3) Kelas kamar manakah yang memberi kontribusi laba terbesar pada departemen kamar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kinerja *room departement* dari Hotel Royal Jember pada tahun 2012